

# PEMBELAJARAN JURNAL SASTRA

Vol. 2 No. 1 (2020)

Dari Redaksi: Taman Bunga

A Soldier's Post-Traumatic Stress Disorder in  
Kevin Power's *The Yellow Birds*

Faizal Yusuf Satriawan, Mundi Rahayu

Mitos Gugon Tuhon pada Serat Centhini 1  
Gubahan Agus Wahyudi,

Nella Narindah Ayu Artika Dewi, Sugiarti

Rwandan Genocide Conflict Represented in the  
Novel *Led by Faith*

Marisa Santi Dewi, Mundi Rahayu

Alif's Adolescence Crises in Ahmad Fuadi's *The  
Land of Five Towers*

Muhammad Bayu Aji Putra Harianto

Pembelajaran Menulis Syair Bertema Alam  
Lingkungan Sekolah pada Kelas VII SMP Negeri 3  
Malang

Miftakhurniyati, Hidayah Budi Qur'ani



# PEMBELAJARAN JURNAL SASTRA

Vol. 2 No. 1 (2020)

## Editorial Team

- Editor in Chief : Dr. Misbahul Amri, Universitas Negeri Malang
- Managing Editor : Dr. Mundi Rahayu (SCOPUS ID: 57216352398, Orcid ID: 0000-0003-1089-2551) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

## Editors:

- Dr. Umi Salamah, Universitas Budi Utomo Malang
- Dr. Joko Widodo, Universitas Muhammadiyah Malang
- Wawan Eko Yulianto, Ph.D, Universitas Ma Chung
- Dr. Lilik Wahyuni, M.Pd, Universitas Brawijaya
- Moh. Badri, M.Pd, Unisma
- Dr. Eka Saraswati, Universitas Muhammadiyah Malang
- Vita Nur Santi, M.Pd, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Deny Efita Nur Rakhmawati, M.Pd, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

## Reviewers:

- Prof. Dr. Maryaeni (Universitas Negeri Malang)
- Prof. Dr. Djoko Saryanto (Universitas Negeri Malang)
- Dr. Sugiarti, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Malang)
- Dr. Azhar Ibrahim Alwee (Dept. Of Malay Studies, National University of Singapore)
- Yusri Fajar, MA (Universitas Brawijaya)
- Dr. Ari Ambarwati (Unisma)

## DAFTAR ISI

<b>DARI REDAKSI: TAMAN BUNGA.....</b>	<b>v</b>
<b>A SOLDIER'S POST-TRAUMATIC STRESS DISORDER IN KEVIN POWER'S <i>THE YELLOW BIRDS</i>.....</b>	<b>1</b>
Faizal Yusuf Satriawan <sup>1</sup> , Mundi Rahayu <sup>2</sup> .....	1
<b>MITOS <i>GUGON TUHON</i> PADA <i>SERAT CENITHINI 1</i> GUBAHAN AGUS WAHYUDI.....</b>	<b>13</b>
Nella Narindah Ayu Artika Dewi <sup>1</sup> , Sugiarti <sup>2</sup> .....	13
<b>RWANDAN GENOCIDE CONFLICT REPRESENTED IN THE NOVEL <i>LED BY FAITH</i>.....</b>	<b>21</b>
Marisa Santi Dewi <sup>1</sup> , Mundi Rahayu <sup>2</sup> .....	21
<b>ALIF'S ADOLESCENCE CRISES IN AHMAD FUADI'S <i>THE LAND OF FIVE TOWERS</i> .....</b>	<b>31</b>
Muhammad Bayu Aji Putra Harianto <sup>1</sup> .....	31
<b>PEMBELAJARAN MENULIS SYAIR BERTEMA ALAM LINGKUNGAN SEKOLAH PADA KELAS VII SMP NEGERI 3 MALANG .....</b>	<b>41</b>
Miftakhurniyati <sup>1</sup> , Hidayah Budi Qur'ani <sup>2</sup> .....	41

# PEMBELAJARAN MENULIS SYAIR BERTEMA ALAM LINGKUNGAN SEKOLAH PADA KELAS VII SMP NEGERI 3 MALANG

*Miftakhurniyati<sup>1</sup>, Hidayah Budi Qur'ani<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> [mifthaabdul78@gmail.com](mailto:mifthaabdul78@gmail.com)

<sup>2</sup> [qurani@umm.ac.id](mailto:qurani@umm.ac.id)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Malang  
Malang, Jawa Timur, Indonesia

---

**Abstrak:** Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah menengah pertama (SMP) tidak terlepas dari sastra. Pembelajaran menulis syair merupakan materi pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Malang pada kelas VII semester genap. Pembelajaran menulis syair di SMP Negeri 3 Malang menjadi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahap-tahap pembelajaran menulis syair bertema lingkungan alam sekolah pada kelas VII SMP Negeri 3 Malang. Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini berupa hasil wawancara dengan guru dan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran menulis syair. Subjek yang diteliti yaitu guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Malang. Data penelitian berupa hasil wawancara dengan guru dan hasil menulis syair peserta didik. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya observasi, studi dokumenter, dan wawancara. Analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Tahap Persiapan Pembelajaran Menulis Syair Bertema Alam Lingkungan Sekolah pada Kelas VII SMP Negeri 3 Malang berisikan tahap persiapan, tahap inti, dan tahap penutup, (2) Tahap Penutup Pembelajaran Menulis Syair Bertema Alam Lingkungan Sekolah Pada Kelas VII SMP Negeri 3 Malang berisikan evaluasi dan penugasan di rumah.

**Kata Kunci:** pembelajaran, menulis, syair, alam lingkungan, SMP

**Abstract:** Learning Indonesian language at the junior high school (SMP) level cannot be separated from literature. Learning to write poetry is an Indonesian language subject at SMP Negeri 3 Malang in class VII, even semester. Learning to write poetry at SMP Negeri 3 Malang becomes creative and fun learning. This study aims to describe the stages of learning to write poetry on the theme of the school's natural environment in class VII SMP Negeri 3 Malang. This type of research is descriptive qualitative. The data sources in this study were the interviews with teachers and the results of observations of the implementation of poetry writing learning. The subjects studied were Indonesian language teachers and seventh-grade students of SMP Negeri 3 Malang. The research data was in the form of interviews with teachers and the results of writing students' poetry. Data collection procedures used in this study include observation, documentary studies, and interviews. Data analysis in this study is data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study are (1) The Preparation Stage of Learning to Write Syair with the Natural Themed School Environment in Class VII of SMP Negeri 3 Malang which consists of the preparation stage, the core stage, and the closing stage, (2) the closing stage of learning to write natural themed poetry in the school environment in class VII SMP Negeri 3 Malang contains evaluations and assignments at home.

**Keywords:** environment, learning, poetry, SMP, writing

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia dijenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) tidak terlepas dari sastra. Materi sastra diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia sebagaimana telah dipaparkan dalam standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tujuan pembelajaran sastra adalah agar siswa dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Salah satu pembelajaran sastra pada tingkat SMP yaitu pembelajaran sastra lama berupa syair. Menulis syair merupakan materi pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Malang pada kelas VII semester genap. Syair dapat diartikan sebagai Jenis puisi lama, yang pada perkembangannya, syair merupakan salah satu jenis puisi lama yang keberadaannya masih disukai pada kalangan muda. Kata syair berasal dari bahasa arab "syu'ur" yang memiliki arti perasaan, yang kemudian dikembangkan menjadi "syi'ru" yang berarti puisi. Sebagai salah satu puisi lama, syair masih terikat dengan aturan sajak dan bait (Herlambang, 2019).

Syair dapat diartikan sebagai puisi lama yang setiap bait terdiri dari empat larik dengan akhiran bunyi yang sama (Sihombing, 2019). Syair digunakan untuk melukiskan suatu cerita, nasihat, agama, bahkan percintaan. Dilihat dari struktur fisiknya, syair sangat terikat pada jumlah baris, suku kata, bait, dan aturan rima dan ritma dalam satu baris. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa syair merupakan sebuah sastra lama yang di dalamnya terdapat aturan penulisan yang mengikat. Aturan-aturan tersebut berupa bait, baris, kata, rima, dan ritma. Aturan yang mengikat merupakan salah satu ciri dari sebuah puisi lama. Oleh karena itu, ketika menulis sebuah syair diperlukan keterampilan yang khusus agar menghasilkan sebuah syair yang indah.

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berfikir, dan berfikir secara kritis. Tarigan mengemukakan bahwa "menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata" (Tarigan, 2008). Secara singkat bahwa belajar menulis adalah belajar berfikir dalam atau dengan cara tertentu. Menulis dapat didefinisikan sebagai sebuah kegiatan atau aktivitas dalam hal menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan ragam tulis. Dalam menulis, memerlukan sebuah media penyampaian. Media tersebut dapat berupa cetak atau daring. Menulis juga dapat diartikan sebagai proses keterampilan yang sangat kompleks sehingga membutuhkan ketepatan dan kebenaran dalam prosesnya (Simarmata, 2019).

Proses menulis merupakan sebuah proses kreatifitas yang memerlukan keahlian khusus agar dapat menghasilkan sebuah tulisan yang baik. Oleh karena itu, dalam keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan yang paling akhir yang harus dikuasai oleh siswa. Pembelajaran menulis syair merupakan materi pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Malang pada kelas VII semester genap. Menulis syair merupakan keterampilan menulis yang membutuhkan tingkat kreatifitas dan daya imajinasi yang tinggi. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik mudah memahami pembelajaran menulis syair yang disampaikan guru. Peserta didik tidak merasa kesulitan merangkai kata menjadi karya sastra berupa syair. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis syair. Penerapan metode, model dan strategi yang tepat, memudahkan peserta didik memahami pembelajaran menulis syair. Peran guru sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Rumusan masalah pada penelitian ini berfokus pada tahap-tahap pembelajaran menulis syair bertema lingkungan alam sekolah pada kelas VII SMP Negeri 3 Malang.

Lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Lingkungan merupakan bagian dari manusia khususnya bagi peserta didik untuk hidup dan berinteraksi dengan sesamanya. Lingkungan yang ada di sekitar anak-anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Apabila seorang guru mengajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar maka akan lebih bermakna karena para siswa dihadapkan pada kenyataan dan peristiwa yang sebenarnya (Ikhsan, A., Sulaiman, S., & Ruslan, 2017).

Lingkungan merupakan bagian terpenting dan mendasar dari kehidupan manusia. Sejak dilahirkan manusia sudah berada dalam lingkungan baru dan asing baginya. Dari lingkungan baru inilah sifat dan perilaku manusia terbentuk dengan sendirinya. Lingkungan yang baik akan membentuk pribadi yang baik, sementara lingkungan yang buruk akan membentuk sifat dan perilaku yang buruk pula. Anak-anak berkembang dari suatu hubungan interaksi antara gerakan-gerakan dalam dan kondisi lingkungan luar (Latief, 2014). Lingkungan merupakan pembentuk karakter siswa karena di dalam sebuah lingkungan dapat mempengaruhi tingkah laku dan perkembangan emosional. Lingkungan dapat memberikan kesan pada ingatan siswa. Contohnya, siswa melihat bagaimana kegiatan di kantin, di lapangan olah raga, dan di UKS. Kegiatan yang terus menerus dilihat dan dialami oleh siswa akan tertanam di dalam ingatan siswa.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua siswa setelah lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan untuk siswa berinteraksi dalam skala besar karena di dalam sekolah terdapat guru, siswa, tukang kebun, hingga penjaga kantin. Oleh karena itu, lingkungan sekolah juga mempunyai andil dan pengaruh besar terhadap karakter siswa. Tema alam lingkungan sekolah merupakan tema yang dekat dengan siswa. Sehingga, tema alam lingkungan sekolah dapat memudahkan untuk siswa untuk mendapatkan inspirasi dalam menulis syair.

Penelitian yang membahas penulisan syair sudah pernah dilakukan. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Noorfitriana yang berjudul "Bahan Ajar Berbasis Performansi Madihin Kreatif untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis-Berbicara Syair Siswa SMP (Noorfitriana et al., 2018)". Penelitian tersebut membahas tentang pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis-berbicara syair. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut dinyatakan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis-berbicara syair dengan performansi madihin kreatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Noorfitriana, Ghazali, dan Hasanah terletak fokus kajian. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran menulis syair bertemakan alam lingkungan sekolah, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan menulis-berbicara syair.

Penelitian lain yang membahas mengenai pembelajaran menulis syair adalah penelitian dari Gafar dan Ulfa (Gafar, A., & Ulfa, 2019) berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Card Sort Terhadap Keterampilan Menulis Syair Siswa Kelas VII C SMP Negeri 5 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018". Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan menggunakan satu kelas eksperimen yang terdiri dari 36 siswa dengan menggunakan tes *Liliefors*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Card Sort* terhadap keterampilan menulis syair. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada jenis penelitian dan model pembelajaran yang digunakan. Pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian sebelumnya merupakan penelitian kuantitatif. Selain itu, pada penelitian Gafar dan Ulfa menggunakan model pembelajaran *Card Sort* pada materi menulis syair. Penelitian ini menggunakan model alam lingkungan sekolah dalam mengajarkan materi menulis syair.

Penelitian selanjutnya yang membahas tentang menulis syair dilakukan oleh Wulandari dan Purwanto yang berjudul "Mencipta Teks Syair Sebagai Bahan Ajar di SMP". Penelitian ini merupakan sebuah bentuk pengabdian yang dilakukan untuk menggali dan memunculkan potensi guru untuk menulis syair yang nantinya dapat digunakan sebagai referensi untuk mengajar siswa. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga meluncurkan buku kumpulan syair karya guru. Kegiatan pengabdian yang dilakukan bertujuan untuk memperjelas motivasi dan orientasi bersastra sehingga terbentuk kejelasan sikap berkesenian sastra, merangsang semangat (etos) kreatif para peserta pelatihan khususnya dan masyarakat pada umumnya, dan memupuk minat dan bakat peserta pelatihan sehingga mereka memiliki kepekaan apresiasi dan kemampuan kritis/ekspresi serta pada giliran berikutnya mereka menjadi manusia yang memiliki kepribadian kreatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada tujuan penelitian. Jika pada penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas dalam menulis syair, sedangkan pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk menggali dan memunculkan potensi guru dalam menulis syair.

## **METODE**

Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2014). Data yang disajikan peneliti berupa deskripsi pelaksanaan pembelajaran menulis syair di SMP Negeri 3 Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis syair pada kelas VII SMP Negeri 3 Malang. Peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran menulis syair dan menggunakan metode berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dalam penelitian ini.

Sumber data pada penelitian ini berupa hasil wawancara dengan guru dan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran menulis syair. Subjek yang diteliti yaitu guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Malang. Data penelitian berupa hasil wawancara dengan guru dan hasil menulis syair peserta didik.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya observasi, studi dokumenter, dan wawancara. Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2015) mengemukakan bahwa analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Oleh karena itu, analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Penelitian yang berjudul Pembelajaran Menulis Syair Bertema Alam Lingkungan Sekolah Pada Kelas VII SMP Negeri 3 Malang sangat penting untuk dilakukan. Hal itu bertujuan untuk memberikan solusi dalam mengatasi kesulitan siswa ketika mempelajari materi menulis syair. Selain itu, dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan alam lingkungan sekolah dapat memudahkan siswa untuk mencari inspirasi dan ide dalam menulis syair. Dengan kegiatan menulis syair menggunakan alam lingkungan sekolah, dapat membuat siswa juga lebih peduli dengan kondisi lingkungan sekolah. hal tersebut membuktikan bahwa karya sastra merupakan sebuah produk dari lingkungan sekitar.

## **PEMBAHASAN**

Ada tiga tahap yang dilakukan untuk menerapkan pembelajaran menulis syair bertema alam lingkungan sekolah yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap refleksi. Ketiga tahap tersebut dijabarkan pada pembahasan di bawah ini.

### **Tahap Persiapan Pembelajaran Menulis Syair Bertema Alam Lingkungan Sekolah pada Kelas VII SMP Negeri 3 Malang**

Sebelum guru melaksanakan pembelajaran menulis syair, guru melaksanakan pembelajaran menulis syair dan melaksanakan tiga tahap kegiatan pembelajaran meliputi tahap kegiatan awal pembelajaran, tahap kegiatan inti pembelajaran, dan tahap kegiatan akhir pembelajaran. ketiga tahap dalam pembelajaran menulis syair diuraikan dibawah ini.

#### **Tahap Kegiatan Awal Pembelajaran**

Pada tahap kegiatan awal pembelajaran guru mempersiapkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis syair. Tahap kegiatan awal dilakukan untuk mengetahui kesiapan siswa untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran menulis syair. Tahap kegiatan awal pembelajaran menulis syair, guru dan siswa berdoa bersama untuk memulai kegiatan pembelajaran. Berdoa bersama dilaksanakan yang dipimpin ketua kelas. Setelah berdoa bersama, siswa berdiri dan memberi salam kepada guru dan selanjutnya guru mempersilahkan peserta didik duduk kembali.

Tahap kegiatan awal pembelajaran guru menanyakan kabar kepada siswa setelah melakukan berdoa bersama. Guru menanyakan kabar kepada siswa untuk mengetahui kesiapan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, memberikan energi positif, dan semangat dalam kegiatan pembelajaran. Siswa menjawab dengan serentak saat guru menanyakan kabar peserta didik.

Guru menanyakan pembelajaran sebelumnya untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai dan masih mengingat apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pengecekan penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya juga untuk mengingatkan kepada peserta didik yang lupa mengenai materi tentang syair. Pada tahap kegiatan awal

pembelajaran, guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah di pelajari sebelumnya. Guru bertanya apakah siswa masih mengingat pembelajaran sebelumnya atau ada yang lupa.

Pada tahap kegiatan awal pembelajaran, guru menyampaikan kepada siswa mengenai kompetensi dasar dan langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan peserta didik yaitu langkah pertama guru dan siswa ke taman sekolah untuk berjalan-jalan dan melihat apa yang ada di taman sekolah SMP Negeri 3 Malang. Langkah kedua, siswa mengamati kondisi sekolah dan apa yang terdapat dalam sekolah menikmati suasana SMP Negeri 3 Malang. Langkah ketiga, siswa mengungkapkannya kedalam karya sastra berupa syair, apa yang dilihat dan apa yang dirasakan diungkapkan. Siswa cukup membawa satu buku dan alat tulis.

### **Tahap Kegiatan Inti Pembelajaran**

Pada pelaksanaan pembelajaran menulis syair, guru melaksanakan tahap kegiatan inti pembelajaran. Setelah guru melaksanakan tahap kegiatan awal pembelajaran. Tahap kegiatan inti dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan. Guru harus merancang tahap kegiatan inti pembelajaran dengan baik agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dan dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik tidak merasa bosan. Tahap kegiatan inti pembelajaran, guru menjelaskan ciri-ciri syair kepada siswa sebelum peserta didik menulis syair. Hal ini dilakukan agar siswa mengingat ciri-ciri syair atau aturan yang terdapat dalam syair. Selain itu, bertujuan agar siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam menulis syair. Guru menjelaskan bagian-bagian yang terdapat dalam syair

Pada tahap kegiatan inti pembelajaran, guru menjelaskan ciri-ciri syair kepada siswa sebelum menulis syair agar tidak mengalami kesulitan pada saat menulis syair. Guru menjelaskan ciri-ciri syair yaitu satu bait terdiri dari empat baris yang bersajak a-a-a-a. Satu baris terdapat delapan sampai empat belas suku kata tidak boleh kurang dari delapan suku kata dan tidak boleh lebih dari empat belas suku kata. Dalam syair harus ada judul syair, tema syair, dan amanat syair. Semua yang terdapat dalam syair merupakan isi. Siswa menulis syair tidak hanya merangkai kata-kata puitis, peserta didik harus mengikuti aturan-aturan yang terdapat dalam syair.

Pada tahap kegiatan inti pembelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa yaitu menulis syair. Guru mengajak siswa ke taman sekolah SMP Negeri 3 Malang. Siswa akan menulis syair di taman sekolah dengan suasana dan kondisi yang terdapat disekolah. Guru dan siswa ke taman membawa buku dan alat tulis untuk menulis syair. sebelum ke taman, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum dimengerti sebelum memulai menulis syair secara individu. Guru dan peserta didik menuju ke taman sekolah SMP Negeri 3 Malang untuk menulis syair secara individu.

Sebelum siswa menulis syair, guru menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran menulis syair. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran menulis syair. Guru menggunakan alam lingkungan sekolah SMP Negeri 3 Malang sebagai media yang digunakan siswa untuk menemukan ide dalam menulis syair. Guru menjelaskan apa yang dilakukan siswa di taman sekolah.

Pada tahap kegiatan inti pembelajaran, sebelum siswa menulis syair, guru menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan di taman sekolah SMP Negeri 3 Malang. Langkah pertama siswa berpencah di halaman sekolah SMP Negeri 3 Malang. Langkah kedua siswa mencari apa yang terdapat di halaman SMP Negeri 3 Malang untuk di jadikan kata dalam menulis syair seperti bunga atau tanaman lainnya. Siswa juga dapat merasakan suasana yang terdapat di SMP Negeri 3 Malang, merasakan angin berhembus, dan daun yang jatuh. Langkah ketiga siswa mengungkapkan apa yang dilihat dan dirasakan di halaman sekolah SMP Negeri 3 dalam bentuk syair dengan kata-kata yang indah dan dengan aturan-aturan yang terdapat dalam syair. Misalnya, siswa melihat bunga anggrek berwarna ungu, melihat bunga berwarna putih, atau melihat tanaman yang tidak dirawat diungkapkan menggunakan bahasa-bahasa syair. Setelah guru menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan siswa, guru meminta siswa mulai menyebar dan menghimbau agar berhati-hati karena pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan ketiga angginnya cukup kencang.

Guru memberikan tugas kepada peserta didik menulis syair secara individu dengan tema alam lingkungan sekolah. Siswa menulis syair di taman sekolah SMP Negeri 3 Malang untuk mendapatkan ide dalam menulis syair tema alam lingkungan sekolah. Guru memberikan batas waktu kepada siswa

untuk menyelesaikan tugas menulis syair dengan tema alam lingkungan sekolah agar peserta didik semangat untuk menyelesaikan menulis syair.

Siswa mulai mengamati-mengamati alam lingkungan sekolah, mencari objek yang dapat digunakan dalam menulis syair, merasakan suasana alam lingkungan sekolah untuk menemukan ide dalam menulis syair. setelah siswa menemukan apa yang akan ditulis, kemudian mulai merangkai setiap kata menjadi satu persatu baris dengan bersajak a-a-a-a, menghitung jumlah suku kata setiap baris 8 sampai 14 suku kata, setiap bait syair yang ditulis memiliki 4 baris syair. Siswa juga memberikan judul pada syair yang ditulis, memiliki tema, dan syair yang ditulis peserta didik memiliki amanat.

Guru berkeliling pada saat siswa mencari ide dalam menulis syair, membantu siswa jika mengalami kesulitan dalam menulis syair, diselingi dengan mengajak bercanda peserta didik agar tidak terlalu tegang dan bosan dalam menulis syair, serta memberikan gambaran mengenai alam lingkungan sekolah. Guru memberikan rangsangan untuk memunculkan ide kepada peserta didik dalam menulis syair, mengajak siswa merasakan alam lingkungan sekolah. Meskipun siswa sudah bisa menulis syair secara berkelompok, guru tetap membimbing peserta didik dalam menulis syair, mengingatkan aturan-aturan yang terdapat dalam syair. Guru selalu berinteraksi dengan peserta didik, menceritakan sedikit pengalamannya menulis syair. Guru juga mengingatkan langkah-langkah dalam menulis syair agar peserta didik lebih mudah dalam menulis syair.

Guru memberikan tugas menulis syair kepada siswa dengan batas waktu sampai jam pelajaran selesai. Beberapa siswa ada yang dapat menyelesaikan sebelum jam pelajaran selesai. Guru meminta siswa yang sudah menyelesaikan menulis syair untuk mengangkat tangannya. Guru meminta salah satu siswa yang mengacungkan tangan untuk maju dan menjelaskan cara menyelesaikan menulis syair dan menyampaikan bagaimana cara mengungkapkan apa yang dilihat dan dirasakan tentang alam lingkungan sekolah kedalam syair yang ditulisnya.

Siswa yang ditunjuk oleh guru menjelaskan langkah-langkah dalam menulis syair bertema alam lingkungan sekolah. siswa menjelaskan bahwa langkah pertama, mengamati bagaimana alam lingkungan sekolah, suasana alam lingkungan SMP Negeri 3 Malang, melihat dan merasakan alam lingkungan sekolah. Langkah kedua, dari mengamati alam lingkungan sekolah dan mulai memilih kata yang indah untuk menulis syair, merangkai kata dari apa yang dilihat dan dirasakan. Langkah ketiga, siswa memilih kata yang indah untuk menulis syair sesuai dengan aturan yang terdapat dalam syair seperti menghitung jumlah suku katanya, sajak syair, bait syair, judul syair, tema syair, dan amanat syair. Siswa juga menjelaskan cara menulis syair tema alam lingkungan sekolah dan menyelesaikan menulis syair dalam suasana alam lingkungan sekolah SMP Negeri 3 Malang.

Guru meminta siswa membacakan syair yang telah ditulisnya. Beberapa siswa yang ditunjuk oleh guru maju dan membacakan syair yang dtulisnya. Syair yang dibaca peserta didik sudah sesuai dengan aturan-aturan yang terdapat dalam syair seperti ada judulnya, ada temanya, ada amanat yang disampaikan melalui syair, sajaknya a-a-a-a, jumlah suku kata setiap baris 8 sampai 14 suku kata tidak lebih dan tidak kurang dari yang sudah ditentukan dalam syair, perbait terdiri dari 4 baris syair. Siswa telah berhasil menulis syair dengan menggunakan menerapkan penjelasan dari guru.

### **Tahap Kegiatan Akhir Pembelajaran**

Setelah melakukan kegiatan menulis syair bertema alam lingkungan sekolah, tahap kegiatan akhir pembelajaran adalah refleksi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hal-hal menarik yang didapatkan pada pembelajaran menulis syair bertema alam lingkungan sekolah.

Selain hal-hal yang menarik, guru juga meminta siswa untuk mengungkapkan pengalaman dan kendala yang dialami siswa ketika melakukan pengamatan pada alam lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa saling memberikan masukan dan bantuan ketika mengalami kesulitan.

Setelah memeberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengalaman selama menulis syair bertema alam lingkungan sekolah, guru memberikan refleksi pada kegiatan pembelajaran. Guru membagikan hal-hal yang penting selama proses pembelajaran. Selanjutnya, guru juga memberikan solusi atas kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa.

## **Tahap Penutup Pembelajaran Menulis Syair Bertema Alam Lingkungan Sekolah Pada Kelas VII SMP Negeri 3 Malang.**

Guru memberikan penilaian hasil karya menulis syair kepada siswa yang sudah menyelesaikan menulis syair tema alam lingkungan sekolah. Guru memberikan penilaian pada syair yang ditulis siswa sesuai dengan aturan-aturan. Akan tetapi, terdapat terdapat kekurangan dalam syair tersebut yaitu tidak ada judul syair. Siswa tidak memberikan judul pada syair yang ditulisnya. Guru juga mengingatkan bait yang terdapat dalam syair, setiap satu bait terdiri dari empat baris. Siswa juga harus menghitung jumlah suku kata dalam syair yang ditulis, satu baris terdiri dari delapan sampai empat belas suku kata. Guru meminta siswa untuk melengkapi syair yang ditulisnya disesuaikan dengan aturan-aturan yang terdapat dalam syair. Penilaian dapat mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran menulis syair. Penilaian dilakukan agar siswa dapat menulis syair yang lebih bagus dengan aturan-aturan yang terdapat dalam syair.

Pada tahap kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pembelajaran menulis syair. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada kesulitan atau yang kurang dimengerti oleh siswa mengenai pembelajaran menulis syair bertema alam lingkungan sekolah. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis syair. Hal itu terbukti pada kegiatan akhir pembelajaran siswa tidak ada yang bertanya mengenai menulis syair. Guru juga selalu mengingatkan mengenai ciri-ciri atau aturan yang terdapat dalam syair.

Guru memberikan PR kepada siswa untuk melanjutkan menulis syair dirumah atau nanti sepulang sekolah dapat melanjutkan di taman sekolah sambil kembali mengamati alam lingkungan sekolah, merasakan kembali suasana alam sekolah SMP Negeri 3 Malang. Guru meminta siswa untuk melanjutkan melengkapi syair yang kurang, bait yang kurang pada saat pulang sekolah atau pada saat dirumah agar syair yang ditulis peserta didik menjadi syair yang utuh dan syair yang indah. Pada tahap kegiatan akhir pembelajaran, guru menyampaikan kepada siswa mengenai pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan berikutnya yaitu siswa akan membaca syair. Guru menyampaikan pembelajaran berikutnya agar siswa lebih siap dalam pelaksanaan pembelajaran membaca syair. Siswa dapat belajar membaca syair untuk pertemuan yang akan datang.

Pada pelaksanaan pembelajaran menulis syair bertema alam lingkungan sekolah, guru melaksanakan tiga tahap dalam pembelajaran. Tahap kegiatan awal pembelajaran telah dilaksanakan bersama peserta. Tahap kegiatan inti juga telah dilaksanakan guru dan peserta didik. Selanjutnya guru melaksanakan kegiatan penutup pembelajaran. Tahap kegiatan penutup pembelajaran, dilaksanakan setelah guru melaksanakan tahap kegiatan awal pembelajaran dan kegiatan inti pembelajaran. Guru dan siswa berdoa bersama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Guru meminta ketua kelas memimpin doa bersama. Berdoa bersama dilaksanakan guru dan siswa yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah berdoa bersama, kemudian siswa mengucapkan salam kepada guru sebagai tanda telah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran.

### **SIMPULAN**

Menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang memerlukan ide atau pemikiran untuk dituangkan ke dalam ragam tulis. Menulis membutuhkan ide dan gagasan yang bagus agar menghasilkan sebuah tulisan yang maksimal. Akan tetapi, ketika menulis ditemukan kendala yaitu pada saat memunculkan ide siswa merasa kesulitan. Oleh karena itu, dengan adanya pembelajaran menulis syair bertema alam lingkungan sekolah dapat memudahkan siswa untuk menulis syair karena mendapatkan inspirasi dari lingkungan sekitar mereka. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menulis syair berbasis alam lingkungan sekolah diantaranya tahap persiapan pembelajaran dan tahap penutup pembelajaran. Pada tahap persiapan, terdiri dari tahap awal, inti, dan penutup.

Pada tahap kegiatan awal pembelajaran, guru menyampaikan kepada siswa mengenai kompetensi dasar dan langkah-langkah pembelajaran. Pada tahap kegiatan inti pembelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa yaitu menulis syair. Guru mengajak siswa ke taman sekolah SMP Negeri 3 Malang. Siswa akan menulis syair di taman sekolah dengan suasana dan kondisi yang terdapat disekolah. Setelah memeberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengalaman selama menulis syair bertema alam lingkungan sekolah, guru memberikan refleksi pada kegiatan pembelajaran. Guru membagikan hal-hal yang penting selama proses pembelajaran. Selanjutnya, guru juga memberikan solusi atas kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Pada tahap kegiatan

akhir pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pembelajaran menulis syair. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada kesulitan atau yang kurang dimengerti oleh siswa mengenai pembelajaran menulis syair bertema alam lingkungan sekolah. Guru memberikan PR kepada siswa untuk melanjutkan menulis syair dirumah atau nanti sepulang sekolah dapat melanjutkan di taman sekolah sambil kembali mengamati alam lingkungan sekolah, merasakan kembali suasana alam sekolah SMP Negeri 3 Malang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gafar, A., & Ulfa, D. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Card Sort Terhadap Keterampilan Menulis Syair Siswa Kelas VII C SMP Negeri 5 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1-7.
- Herlambang, M. (2019). Upaya peningkatan keterampilan menulis syair dengan menggunakan metode outdoor study pada siswa kelas vii-b mts islamiyah temayang tahun pelajaran 2018/2019. *Doctoral Dissertation, IKIP PGRI Bojonegoro*.  
<http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/498/>
- Ikhsan, A., Sulaiman, S., & Ruslan, R. (2017). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 1-11.
- Latief, A. (2014). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Di Smk Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Papatuzdu*, 7(1), 13-26.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Noorfitriana, Y., Ghazali, A. S., & Hasanah, M. (2018). *Bahan Ajar Berbasis Performansi Madihin Kreatif untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis-Berbicara Syair Siswa SMP*. 6, 1639-1643.
- Sihombing, D. L. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Time Token Arends Terhadap Kemampuan Menganalisis Syair Oleh Siswa Kelas IX SMP Nasrani 5 Medan Tahun Ajaran 2019/2020. *Universitas HKBP Nommensen*, 1-36. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/3568>
- Simarmata, J. (2019). *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis Buku*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.